

Anak Aidit Ungkap Kendala Rekonsiliasi Urung Terlaksana

SABTU, 30 SEP 2017 11:30 | EDITOR : FADHIL AL BIRRA

<https://www.jawapos.com/read/2017/09/30/160061/anak-aidit-ungkap-kendala-rekonsiliasi-urung-terlaksana>



Putra mantan Ketua Umum PKI Dipa Nusantara (DN) Aidit, Ilham Aidit. (Dery Ridwansyah/JawaPos.com)

JawaPos.com - Para keluarga Partai Komunis Indonesia (PKI) selalu berharap bisa melakukan rekonsiliasi dengan pemerintah. Putra mantan Ketua Umum PKI Dipa Nusantara (DN) Aidit, Ilham Aidit, salah satunya.

Dia menceritakan apa saja yang menghambat rekonsiliasi tidak pernah bisa berjalan lancar. Menurutnya, banyak pihak yang tidak ingin adanya rekonsiliasi, seperti dari TNI, Polri, Nahdlatul Ulama (NU), DPR, dan partai politik.

"Banyak pihak tidak mau dan banyak bilang tidak perlu lagi. Mereka selalu bilang peristiwa itu terjadi tahun 1948 PKI berontak dengan membunuh kiai dan tentara," ujar Ilham saat ditemui JawaPos.com beberapa waktu lalu di kediamannya, Bandung, Jawa Barat.

Berita Terkait

- [Kecewa dengan Panglima TNI, Putra DN Aidit: Itu Film Abal-abal](#)
- [Ternyata Begini Awal Mula Anak Aidit Tinggal di Bandung](#)
- [PKI Akan Bangkit Lagi, Simak Jawaban Anak Aidit](#)

Selain itu, menurut Ilham, penelusuran sejarah juga amatlah penting. Sehingga para generasi muda tidak disuguhkan sejarah yang hanya satu versi. "Jadi generasi muda tidak tahu apa sejarah ada ratusan orang yang dibunuh," katanya.

Padahal, ungkap pria dua anak ini, Presiden Joko Widodo (Jokowi) selalu berujar untuk bisa meluruskan sejarah pada 1965 tersebut. Sehingga nantinya bisa dijadikan rujukan untuk materi sekolah.



Putra mantan Ketua Umum PKI Dipa Nusantara (DN) Aidit, Ilham Aidit. (Dery Ridwansyah/JawaPos.com)

Namun, menurutnya, Presiden Jokowi seakan tersandra dan tidak bisa melakukan apa-apa. Karena dari internal pemerintah ada yang melakukan penolakan. Belum lagi DPR, TNI dan Polri.

"Jokowi ini selalu bilang coba untuk kaji ulang, tuliskan sejarah yang benar dan dijadikan materi untuk pelajaran sekolah," kata pria humoris itu.

Dulu, lanjut Ilham, sempat ada upaya pemerintah membuat simposium itu di salah satu hotel di Jakarta. Militer, Polri, keluarga PKI dan dari Nahdlatul Ulama (NU) pun dihadirkan.

Masing-masing menceritakan perlu atau tidaknya adanya rekonsiliasi. Namun sayang simposium tersebut berakhir mengecewakan. Karena acara yang diselenggarakan pada tahun 2016 ini berakhir tanpa adanya satu keputusan yang jelas.

"Karena saya pikir terlalu riskan apabila dilanjutkan, banyak yang tidak setuju juga," katanya.

Padahal konflik berdarah tidak bisa selesai hanya lewat dengan kata maaf saja. Tapi harus ada pelurusan sejarah. Karena apabila tidak adanya pelurusan sejarah, maka permasalahan akan tetap ada.

"Permasalahan tidak pernah jelas, sehingga yang minta maaf dan dimaafkan tidak pernah tahu kenapa tiba-tiba saling memaafkan," pungkasnya.

(cr2/JPC)

Keinginan Putra Aidit Kepada Pemerintah

SABTU, 30 SEP 2017 13:00 | EDITOR : MOCHAMAD NUR

<https://www.jawapos.com/read/2017/09/30/160088/keinginan-putra-aidit-kepada-pemerintah>



Ilham Aidit saat wawancara khusus dengan JawaPos.com (Dery Ridwansah/JawaPos.com)

JawaPos.com - Rezim presiden Indonesia terus saja berganti, namun keinginan bagi para keluarga PKI, korban pembantaian massa belum juga terpenuhi untuk bisa rekonsiliasi

JawaPos.com diberikan kesempatan untuk mengunjungi anak dari mantan Ketua PKI Dipa Nusantara (DN) Aidit?, yakni Ilham Aidit.

Ilham tinggal di kawasan Bandung, diperumahan yang asri dan sejuk. Saat berkunjung ke kediamannya? sudah disajikan perbukitan menjulang tepat di bagian depan rumahnya.

Berita Terkait

- [PKI Akan Bangkit Lagi, Simak Jawaban Anak Aidit](#)
- [Jenderal Revolusi Terbunuh Karena Perintah Dul Arief](#)
- [Ilham Aidit Sebut Isu PKI Untuk Jatuhkan Jokowi di Pilpres 2019](#)

Dengan rumah cat warna oranye dan dua lantai, lulusan Universitas Parahiyangan (Unpar) menginginkan pemerintah dan para keluarga PKI bisa melakukan rekonsiliasi. Pemerintah bisa mengakui kesalahan dari pemerintahan orde baru.

"Pertama mengakui perbuatan, menceritakan sebenarnya, pengungkapan penyesalan di depan publik, dan merehabilitasi, kompensasi, maka lengkaplah semua saling memaafkan," ujar Ilham saat ditemui JawaPos.com di kediamannya, Bandung beberapa waktu lalu.



Ilham Aidit saat wawancara khusus dengan JawaPos.com (Dery Ridwansah/JawaPos.com)

Arsitek itu juga berharap, bagian dari rekonsiliasi tersebut adalah adanya duduk bersama antara pemerintah, keluarga PKI dan para sejahrawan. Hal itu dilakukan untuk mengungkap kembali sejarah sebenarnya. Sebab ungkap dia banyak bukti-bukti sejarah baru yang ditemukan.

"Maka catatan sejarahnya diluruskan, dengan analisis dan sama-sama dipelajari. Kemudian dituliskan lagi sejarah baru dalam buku sejarah anak-anak," kata Ilham dengan rokok yang ia pegang.

Berdasarkan pantauan JawaPos.com, Ilham adalah pria humoris bahkan dia sering melontarkan banyolannya sesekali pada saat diwawancara khusus.

Menurut Ilham, tidak bisa hanya pemerintah dan keluarga PKI ataupun korban kejahatan HAM di masa lalu hanya saling minta maaf. Tanpa adanya pengakuan bersalah. Apalagi jika ada orang yang selalu mengucapkan lupakan masa lalu dan mulai menatap ke depan.

Baginya itu adalah cara pandang yang salah. Bagaimana bisa menatap masa depan apabila sejarah masa lalu masih abu-abu dan belum jelas. Oleh sebab itu adanya rekonsiliasi untuk bisa mencari kebenaran dari sejarah di masa lalu.

"Salah besar kalau orang bilang lupakan masa lalu, dan menatap ke depan. Terus ke depannya belajar dari mana?," tanyanya.

Namun demikian, ungkap pria dua anak ini, apabila tidak ada pengakuan minta maaf dari proses rekonsiliasi tersebut maka kemungkinan akan muncul lagi kesalahan yang dilakukan pemerintah di kemudian hari? akan mengulangi kesalahannya.

"Jadi berpotensi terulang lagi, mari masing-masing (keluarga PKI dan pemerintah) tunjukan kesalahannya dan jangan ulangi lagi," pungkasnya.

(cr2/JPC)